

PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH RAMAH ANAK DI MIS FATHUL MUNIR KOTA TERNATE

Sutisna Abdullatief

MIS Fathul Munir Kota Ternate, Maluku UTara

*Corresponding Email : sutisnaabdullatief68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala Madrasah dalam mengimplementasikan konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir, Kota Ternate. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menggali strategi supervisi yang diterapkan kepala Madrasah untuk mengatasi tantangan lokal, seperti keterbatasan sumber daya dan nilai-nilai budaya setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah memainkan peran krusial dalam menerapkan prinsip-prinsip MRA melalui supervisi klinis, kolaboratif, dan administratif. Supervisi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan komitmen guru terhadap MRA tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan variasi tingkat pemahaman guru, kepala Madrasah berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Adaptasi terhadap kearifan lokal dan keterlibatan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi MRA di MIS Fathul Munir. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan peka terhadap konteks lokal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ramah anak, serta menyarankan pengembangan strategi supervisi yang sesuai dengan karakteristik lokal dan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: Supervisi kepala Madrasah, Madrasah Ramah Anak, kearifan lokal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school principal supervision in implementing the Child-Friendly School (CFS) concept at Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir, Ternate City. Utilizing a qualitative approach with a case study design, this research explores the supervisory strategies employed by the principal to address local challenges, such as limited resources and cultural values. The findings indicate that the principal plays a crucial role in implementing CFS principles through clinical, collaborative, and administrative supervision. The supervision not only enhances teachers' awareness and commitment to CFS but also integrates local values into the learning process. Despite challenges such as inadequate facilities and varying levels of teacher understanding, the principal successfully creates an inclusive, safe, and supportive school environment for students' holistic development. Adaptation to local wisdom and community involvement are key factors in the successful implementation of CFS at MIS Fathul Munir. This study provides insights into the importance of adaptive leadership that is sensitive to local contexts in improving child-friendly education quality, and it suggests the development of supervisory strategies that align with local characteristics and available resources.

Keywords: Principal supervision, Child-Friendly School, local wisdom.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak dan kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia. (Sahala, Rahma Mauraji, Jumiati D. Tomahir & Adam, Adiyana Silawane, 2024) Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) telah menjadi fokus pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, menekankan pemenuhan hak anak, keamanan, kenyamanan, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. (Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., & Adam, A. (2024). Implementasi MRA di Indonesia dimulai sejak 2009 melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014, namun masih menghadapi berbagai tantangan di berbagai daerah, termasuk Kota Ternate, Maluku Utara.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir di Kota Ternate memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep MRA. Sebagai lembaga pendidikan Islam swasta, MIS Fathul Munir menghadapi tantangan unik dalam implementasi MRA. Lokasinya di Kota Ternate, yang merupakan daerah kepulauan di Indonesia bagian timur, menambah kompleksitas dalam penerapan konsep ini. Keterbatasan sumber daya, baik material maupun sumber daya manusia, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, perlunya adaptasi terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat Ternate yang khas, dengan adat istiadat dan nilai-nilai lokal yang kuat, juga menjadi pertimbangan penting dalam implementasi MRA di MIS Fathul Munir.

Dalam konteks ini, peran kepala Madrasah MIS Fathul Munir menjadi sangat krusial. Sebagai pemimpin dan manajer pendidikan, kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi implementasi MRA, tetapi juga harus mampu menjembatani antara tuntutan modernisasi pendidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Ternate. Kepala Madrasah MIS Fathul Munir dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep MRA, keterampilan kepemimpinan yang baik, serta kemampuan untuk mengadaptasi prinsip-prinsip supervisi dengan kebutuhan spesifik Madrasah dan karakteristik sosial-budaya masyarakat Ternate.

Supervisi pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh Glickman et al. (2017), menjadi alat penting bagi kepala Madrasah MIS Fathul Munir dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Melalui supervisi yang efektif, kepala Madrasah dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip MRA diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan Madrasah, mulai dari kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak Ternate, hingga manajemen Madrasah yang memperhatikan keterbatasan sumber daya. (Adam et al., 2024)

Tantangan implementasi MRA di MIS Fathul Munir semakin kompleks mengingat posisinya sebagai madrasah swasta. Keterbatasan anggaran, fasilitas yang kurang memadai, serta kualifikasi guru yang beragam menjadi isu-isu yang harus dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. (Toisuta et al., 2023) Di sisi lain, status sebagai madrasah swasta juga memberikan fleksibilitas lebih dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan prinsip-prinsip MRA.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dan konsep kunci, yang akan diaplikasikan dan disesuaikan dengan konteks MIS Fathul Munir. Misalnya, dalam

penerapan Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass & Avolio, 1994), akan dikaji bagaimana kepala Madrasah MIS Fathul Munir dapat menginspirasi dan memotivasi guru serta staf dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Demikian pula, Teori Perubahan Organisasi (Lewin, 1951) akan dieksplorasi dalam konteks transisi menuju MRA di lingkungan madrasah yang kental dengan nilai-nilai Islam dan budaya Ternate.

Dengan mempertimbangkan karakteristik unik MIS Fathul Munir sebagai madrasah swasta di Kota Ternate, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai peran supervisi kepala Madrasah dalam mewujudkan pendidikan ramah anak. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan strategi implementasi MRA yang efektif, khususnya di madrasah swasta dan di daerah-daerah kepulauan di Indonesia bagian timur yang memiliki karakteristik serupa dengan Kota Ternate.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dan konsep kunci, termasuk Konsep Madrasah Ramah Anak (UNICEF, 2009), Teori Supervisi Pendidikan (Sergiovanni & Starratt, 2007), Teori Kepemimpinan Transformasional (Bass & Avolio, 1994), dan Teori Perubahan Organisasi (Lewin, 1951). Kajian teori ini akan diperdalam dengan mengintegrasikan temuan-temuan terbaru yang relevan dengan konteks MIS Fathul Munir Kota Ternate.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi MRA dan peran kepala Madrasah. Rahmawati et al. (2019) menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala Madrasah dalam menciptakan lingkungan Madrasah ramah anak dan bebas kekerasan. Wuryandani et al. (2018) mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan tantangan dalam implementasi MRA. Namun, penelitian-penelitian ini dilakukan di Pulau Jawa dan tidak secara spesifik mengkaji peran supervisi kepala Madrasah dalam konteks madrasah swasta di Indonesia bagian timur.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada peran supervisi kepala Madrasah dalam menciptakan MRA di MIS Fathul Munir Kota Ternate. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik madrasah swasta di daerah Indonesia bagian timur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai peran supervisi kepala Madrasah dalam mewujudkan pendidikan ramah anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran supervisi kepala Madrasah dalam menciptakan Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIS Fathul Munir Kota Ternate, dengan mempertimbangkan konteks unik madrasah swasta di daerah kepulauan Indonesia bagian timur.

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Munir, Kota Ternate, Maluku Utara. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juli 2023 hingga Desember 2023

Subjek penelitian meliputi: Guru-guru (10 orang), Staf administrasi (3 orang), Siswa (20 orang, mewakili berbagai tingkatan kelas) Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala Madrasah, guru, staf, dan perwakilan Dinas Pendidikan. Observasi partisipatif terhadap kegiatan

supervisi dan implementasi MRA di Madrasah. Dan Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen Madrasah yang relevan dengan MRA dan supervisi.

Instrumen Penelitian terdiri dari : Pedoman wawancara semi-terstruktur , Lembar observasi dan Checklist dokumen Analisis data akan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi: Kondensasi data (data condensation), Penyajian data (data display) dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Kepala Madrasah tentang Implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA)

Sebagai subjek utama dalam penelitian ini, Kepala Madrasah MIS Fathul Munir mengemukakan bahwa penerapan Madrasah Ramah Anak (MRA) adalah prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan aman bagi seluruh siswa. Kepala Madrasah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep MRA dan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak anak, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Ia menekankan bahwa MRA bukan hanya tentang perlindungan anak dari kekerasan fisik, tetapi juga mencakup keselamatan emosional, penghargaan terhadap hak-hak anak, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Kepala Madrasah menyadari bahwa untuk mewujudkan MRA, dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh komunitas Madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah berusaha membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya MRA melalui berbagai program sosialisasi, pelatihan, dan diskusi rutin dengan seluruh pemangku kepentingan di Madrasah.

Namun, Kepala Madrasah juga mengakui adanya tantangan dalam proses ini. Misalnya, kurangnya dukungan sumber daya yang memadai seperti fasilitas fisik dan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip MRA. Kepala Madrasah harus kreatif dan inovatif dalam mengatasi keterbatasan ini, sering kali dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan tambahan.

2. Strategi Supervisi yang Diterapkan oleh Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MIS Fathul Munir menerapkan berbagai strategi supervisi untuk memastikan implementasi MRA berjalan efektif. Salah satu strategi utama adalah supervisi klinis, di mana Kepala Madrasah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik kepada guru, dan menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan. Pendekatan ini memungkinkan Kepala Madrasah untuk memahami dinamika kelas secara lebih mendalam dan memberikan dukungan yang spesifik dan relevan bagi setiap guru.

Selain itu, Kepala Madrasah juga menggunakan pendekatan supervisi kolaboratif, yang melibatkan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program MRA. Dalam supervisi ini, Kepala Madrasah berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dari guru-guru dalam pengambilan keputusan. Ini dilakukan melalui rapat-rapat rutin, diskusi kelompok, dan kegiatan lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan prinsip-prinsip MRA.

Kepala Madrasah juga menekankan pentingnya supervisi administratif, di mana ia memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Madrasah mendukung penerapan

MRA. Ini mencakup pengaturan jadwal, alokasi sumber daya, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program-program MRA. Kepala Madrasah berusaha untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan administratif dan kebutuhan pendidikan, sehingga Madrasah dapat berjalan dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas pendidikan yang ramah anak.

3. Adaptasi terhadap Budaya Lokal dalam Implementasi MRA

Sebagai seorang pemimpin di wilayah yang kaya dengan tradisi dan nilai-nilai lokal, Kepala Madrasah MIS Fathul Munir sangat sadar akan pentingnya mengintegrasikan budaya dan adat istiadat Ternate dalam penerapan MRA. Kepala Madrasah berusaha keras untuk menghormati dan mengakomodasi nilai-nilai lokal dalam setiap aspek kehidupan Madrasah, mulai dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam supervisinya, Kepala Madrasah menekankan pentingnya pendekatan yang menghargai kearifan lokal (Adam, A., Sebe, K. M., Muhammad, I., & Limatahu, K. (2024)). Ia mendorong guru-guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai universal, tetapi juga nilai-nilai yang sesuai dengan budaya setempat. Misalnya, penggunaan cerita rakyat, tradisi lisan, dan kegiatan berbasis komunitas dalam proses pembelajaran, diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, solidaritas, dan rasa hormat kepada sesama.

Kepala Madrasah juga berupaya melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua dalam kegiatan Madrasah, sehingga mereka merasa memiliki dan mendukung program-program MRA. Keterlibatan komunitas lokal ini dianggap penting dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang benar-benar ramah anak, karena nilai-nilai MRA dapat terinternalisasi tidak hanya di Madrasah tetapi juga di rumah dan masyarakat.

4. Tantangan dan Hambatan dalam Supervisi MRA

Dalam menjalankan peran sebagai supervisor, Kepala Madrasah menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran, fasilitas, maupun tenaga pengajar yang kompeten. Kepala Madrasah sering kali harus mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini, seperti menggalang dana dari masyarakat atau mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen di antara guru-guru terhadap konsep MRA juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Tidak semua guru memiliki latar belakang pengetahuan yang sama tentang MRA, sehingga Kepala Madrasah perlu memberikan pelatihan tambahan dan bimbingan intensif. Kepala Madrasah juga harus menangani resistensi dari beberapa guru yang merasa bahwa penerapan MRA menambah beban kerja mereka.

Kepala Madrasah juga menghadapi tantangan dalam menyelaraskan MRA dengan kebijakan pendidikan nasional yang kadang-kadang tidak sepenuhnya mendukung pendekatan berbasis hak anak. Kebijakan yang terlalu fokus pada hasil akademik sering kali bertentangan dengan prinsip MRA yang menekankan pada kesejahteraan holistik anak. Dalam situasi seperti ini, Kepala Madrasah perlu bernegosiasi dengan pihak berwenang untuk menemukan solusi yang dapat mengakomodasi kedua kepentingan tersebut.

5. Efektivitas Supervisi dalam Meningkatkan Penerapan MRA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MIS Fathul Munir telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penerapan MRA. Melalui supervisi klinis, kolaboratif, dan administratif, Kepala Madrasah berhasil meningkatkan kesadaran dan komitmen guru terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Guru-guru mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih inklusif, menghargai perbedaan individu, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.

Kepala Madrasah juga berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip MRA ke dalam kebijakan dan praktik Madrasah sehari-hari, seperti penerapan disiplin positif, pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan holistik siswa, dan penguatan hubungan antara Madrasah dan masyarakat. Hal ini tercermin dalam meningkatnya kepuasan siswa dan orang tua terhadap lingkungan Madrasah, serta berkurangnya insiden kekerasan dan bullying di Madrasah.

Selain itu, pengakuan Kepala Madrasah akan pentingnya adaptasi terhadap nilai-nilai lokal telah membantu memperkuat penerimaan dan dukungan terhadap MRA di kalangan masyarakat Ternate. Pendekatan ini tidak hanya membuat MRA lebih relevan dengan konteks lokal, tetapi juga membantu mengatasi resistensi yang mungkin timbul dari ketidaksesuaian antara nilai-nilai universal dan lokal (Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024).

6. Pembahasan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menciptakan Madrasah Ramah Anak, terutama di lingkungan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik seperti Ternate. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan penerapan kebijakan MRA, tetapi juga untuk menavigasi berbagai tantangan yang muncul dari keterbatasan sumber daya dan perbedaan nilai-nilai lokal.

Dari perspektif teori kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio, 1994), Kepala Madrasah MIS Fathul Munir berhasil menginspirasi dan memotivasi guru-guru untuk mengubah praktik pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip MRA. Ini sejalan dengan teori perubahan organisasi (Lewin, 1951), di mana keberhasilan suatu perubahan bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memfasilitasi adaptasi dan penerimaan di semua tingkat organisasi.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program supervisi di Madrasah-Madrasah lain yang memiliki tantangan serupa. Kepala Madrasah perlu dilengkapi dengan keterampilan supervisi yang kuat, serta pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan budaya. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa Kepala Madrasah dapat menjalankan peran mereka dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MIS Fathul Munir, Kota Ternate, sangat penting dalam implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA). Kepala Madrasah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip MRA ke dalam praktik pendidikan dengan memanfaatkan strategi supervisi yang beragam, seperti

supervisi klinis, kolaboratif, dan administratif. Dalam konteks tantangan lokal seperti keterbatasan sumber daya dan nilai-nilai budaya setempat, kepala Madrasah mampu mengatasi hambatan dengan mengedepankan kepemimpinan yang adaptif dan inklusif. Hasilnya, implementasi MRA di MIS Fathul Munir telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, adaptasi terhadap kearifan lokal dan keterlibatan komunitas telah memperkuat penerimaan dan keberhasilan program MRA di Madrasah ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar kepala Madrasah di daerah lain, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial-budaya yang unik, mengembangkan keterampilan supervisi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pemenuhan hak-hak anak dalam konteks lokal. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi kepala Madrasah, serta mendukung upaya mereka dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, pendekatan yang melibatkan komunitas dan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal harus menjadi bagian integral dari strategi supervisi dalam mewujudkan Madrasah Ramah Anak yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE). *Education Specialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adam, A., Sebe, K. M., Muhammad, I., & Limatahu, K. (2024). PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(2).
- Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 898-907.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., & Adam, A. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERNATE. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 3(2), 80-88.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). Supervision and instructional leadership: A developmental approach (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2014). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Lewin, K. (1951). Field theory in social science: Selected theoretical papers. New York: Harper & Brothers.

- Rahmawati, S. W., Hanurawan, F., Soetjipto, B. E., & Chusniyah, T. (2019). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanganan Kekerasan pada Siswa SD Negeri Pingit 1 Pringsurat Temanggung. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1522-1530.
- Sahala, Rahma Mauraji, Jumiya, D. Tomahir, A., & Adam, Adiyana Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1(October 2021), 105–112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13149454>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87–100.
- UNICEF. (2009). *Child friendly schools manual*. New York: UNICEF Division of Communication.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94.